

BAB III

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menampilkan hasil penelitian beserta pembahasannya. Hasil penelitian ini menampilkan pernyataan-pernyataan berdasarkan dengan apa yang peneliti temukan di lapangan saat penelitian berlangsung yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai hasil penelitian tersebut sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini yakni peneliti akan memfokuskan pada Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam upaya peningkatan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman melalui program Bank Sampah.

Sebagai langkah dalam menampilkan data maka pada akan dilanjutkan dengan pembahasan hasil temuan penelitian, adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yakni meliputi Kepala LSM BKKLBM sekaligus Kepala Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Kabupaten Bantul, anggota serta pengurus LSM BKKLBM, nasabah Bank Sampah, mitra kerja yang menjadi pengepul sampah serta masyarakat sekitar di Dusun Badegan. Selain itu dari hasil penelitian ini juga menampilkan beberapa data yang dapat menunjang analisis penelitian ini.

A. Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam upaya peningkatan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman melalui program Bank Sampah.

Seperti yang di paparkan di bab sebelumnya, maka komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam penelitian ini akan di analisis berdasarkan pada indikator-indikator definisi operasional penelitian ini, yakni sebagai berikut :

1. Komunikator

Secara umum komunikator biasa dikatakan dengan pihak pertama yang mulai mengatakan sesuatu atau yang memulai untuk melakukan sebuah percakapan atau komunikasi. Orang tersebut yakni biasa disebut dengan sumber pesan, yaitu orang yang pertama kali mengawali komunikasi dengan cara mengirimkan sebuah pesan kepada komunikan atau penerima pesan.

Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai komunikator dalam penelitian ini. Yang menjadi komunikator pada penelitian ini yakni saling bergantian, karena komunikasi yang dilakukan oleh pihak LSM kepada masyarakat bersifat dua arah. Maka yang menjadi komunikator pada penelitian ini yakni Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dan Masyarakat. Karena adanya unsur feedback atau umpan balik.

a. Bengkel Kerja Kelompok Lingkungan Berbasis Masyarakat

Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini berdiri pada tanggal 23 februari tahun 2008. Lembaga Swadaya Masyarakat ini terletak di Dusun Badegan Kabupaten Bantul. Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini berdiri berawal dari

keprihatinan seorang Dosen kesehatan lingkungan akan kondisi kesehatan masyarakat di Dusun Badegan ini sangat buruk. Beliau adalah Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si yakni seorang Dosen di Poltekes Kemenkes Yogyakarta dan beliau juga sebagai penggagas berdirinya sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini.

Yang mendasari perlunya pembentukan Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini adalah karena kualitas lingkungan di Dusun Badegan mulai menurun. Setelah terjadinya Gempa pada tahun 2006 silam, banyak sampah berserakan di setiap sudut-sudut desa, yang mana menyebabkan Dusun Badegan menjadi suatu wilayah endemic penyakit Demam Berdarah, bahkan di Dusun Badegan menjadi nomer satu penderita Demam Berdarah terbanyak sewilayah puskesmas Bantul Timur, pengelolaan sampah yang masih belum baik, perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu di tingkatkan lagi. Kondisi tersebut yang membuat seorang Bambang Suwerda bersama dengan masyarakat RT 12 mendirikan Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat (BKKLBM), pada akhirnya BKKLBM ini mulai melebarkan sayap dengan melibatkan seluruh masyarakat di dusun Badegan, bukan hanya masyarakat di RT 12.

Adapun tujuan berdirinya Lembaga Swadaya Masyarakat ini yakni sebagai berikut :

- a) Mengenalkan dan mempromosikan teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan.

Yang dimaksud mengenalkan dan mempromosikan teknologi tepat guna di bidang kesehatan lingkungan sendiri yakni bahwa banyak sekali teknologi yang tepat dan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat dalam mengurangi polusi lingkungan sehingga menjadikan lingkungan sekitar menjadi bersih, sehat dan nyaman.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..teknologi tepat guna yang dapat dilakukan untuk mengurangi polusi lingkungan sendiri salah satunya yakni dengan mendirikan Bank Sampah. Yang mana adanya Bank Sampah ini sangat berpengaruh dalam mengurangi polusi lingkungan. Karena dengan adanya Bank Sampah , masyarakat lebih giat lagi dalam mengumpulkan sampah-sampahnya, baik sampah rumah tangga maupun sampah-sampah plastic dan daun. Karena di Bank Sampah Gemah Ripah ini semua sampah dapat ditabung, dan mempunyai nilai jual masing-masing. Sehingga hal tersebut menjadikan lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa berdirinya Bank Sampah yaitu menjadi salah satu teknologi tepat guna yang bertujuan untuk pengurangan

polusi lingkungan. Karena adanya Bank Sampah tersebut menjadikan masyarakat berbondong-bondong mengumpulkan sampah-sampah baik organik maupun anorganik untuk di tabung di Bank Sampah tersebut. Selain menambah penghasilan masyarakat, adanya Bank Sampah ini menjadikan lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman.

b) Menambahkan pentingnya kesehatan lingkungan bagi masyarakat

Adanya Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini sangat berpengaruh terhadap kualitas kesehatan lingkungan bagi masyarakat luas. BKKLBM ini mengajarkan kepada masyarakat luas tentang pentingnya kesehatan lingkungan. Yakni BKKLBM ini melakukan sosialisai kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan lingkungan, bukan hanya melakukan sosialisasi BKKLBM juga secara langsung memberikan contoh bagaimana cara menjaga kesehatan lingkungan, salah satunya yakni dari hal-hal kecil. Seperti apa yang di sampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“...kami mengajarkan kepada masyarakat bahwa menjaga kesehatan lingkungan itu sangat penting. Kita menjelaskan kepada masyarakat bahwa menjaga kesehatan lingkungan nantinya akan

berdampakaik terhadap kualitas lingkungan yang ada, bukan hanya kualitas lingkungan terjamin nantinya juga akan menjadikan lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman. Selain itu, sebelum melakukan sosialisasi kami juga memberikan contoh kepada masyarakat, dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, memisahkan antara sampah organik dengan sampah non organik. Jadi dengan kita mencontohkan secara langsung kepada mereka, maka diharapkan mereka juga akan sadar bahwa menjaga kesehatan lingkungan itu sangat penting..”

Dari penjelasan Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si diatas dapat dikatakan bahwa menjaga kesehatan lingkungan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Karena dengan berpola hidup sehat dan menjaga lingkungan, maka akan tercipta sebuah lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman pula. Sehingga dengan tercipta lingkungan yang sehat maka kesehatan masyarakat juga akan terjaga. Karena apabila lingkungan yang buruk maka akan menimbulkan beberapa penyakit.

c) Menanamkan cinta kepada ilmu kesehatan lingkungan bagi pelajar dan mahasiswa.

Adanya BKKLBM ini bukan hanya ditujukan kepada masyarakat saja, BKKLBM juga mengenalkan tentang menjaga kesehatan lingkungan kepada para pelajar dan mahasiswa. Karena penggagas Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini adalah seorang Dosen

kesehatan lingkungan, maka dari itu beliau mengajarkan kepada para mahasiswanya untuk menanamkan cinta kepada kesehatan lingkungan. Bahkan beliau mengajak kepada mahasiswa yang akan magang untuk magang di Bank Sampah tersebut, sehingga beliau bisa mengajarkan secara langsung mengenai pentingnya kesehatan lingkungan.

Selain itu juga BKKLBM memberikan sosialisasi kepada sekolah-sekolah untuk belajar menjaga kesehatan lingkungan sejak dini. BKKLBM memberikan sosialisasi kepada para pelajar menggunakan media game, yang mana membuat anak-anak lebih tertarik karena dengan melakukan game tersebut lebih efektif dari pada dengan cara menjelaskan anak-anak cenderung tidak tertarik dan sulit untuk dicerna mereka.

d) Mendorong peran serta masyarakat dalam meningkatkan kualitas di bidang kesehatan lingkungan

BKKLBM ini berupaya untuk terus memberikan dukungan kepada masyarakat untuk selalu melakukan peningkatan dari kualitas kesehatan lingkungan. Dengan adanya BKKLBM ini masyarakat akan diberikan sebuah dorongan agar ikut serta dalam meningkatkan kualitas lingkungan, yakni dengan mengajak masyarakat untuk

bergabung dan menjadi nasabah di Bank Sampah Gemah Ripah ini. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

”...kami selalu memberikan dorongan kepada masyarakat agar terus ikut serta dalam peningkatan kualitas lingkungan. Kami terus mengajak masyarakat melalui berbagai cara seperti sosialisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mau bergabung dan ikut serta dalam menjalankan program Bank Sampah ini dengan mengajak masyarakat menabung dan menjadi nasabah tetap di Bank Sampah ini. Sehingga dengan begitu maka masyarakat akan selalu berperan dalam meningkatkan kualitas lingkungan..”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa BKKLBM ini selalu memberikan dorongan kepada masyarakat luas dengan berbagai cara agar masyarakat ikut berperan serta dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan melalui program Bank Sampa

e) Menyediakan tempat atau sarana belajar bagi mahasiswa, pelajar serta masyarakat di bidang kesehatan lingkungan.

BKKLBM ini didirikan salah satunya bertujuan untuk memberikan tempat atau sarana belajar bagi mahasiswa, pelajar maupun masyarakat luas di bidang kesehatan lingkungan. Yakni BKKLBM dengan sangat senang memberikan tempat bagi siapapun yang ingin belajar tentang kesehatan lingkungan.

Seperti yang dikatakan oleh Bapak Bambang

Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“..waktu itu ada pihak dari DLH yang tertarik kepada Bank Sampah yang kami kelola. Mereka awalnya tau Bank Sampah dari salah satu Koran di Jogja, yang kemudian mereka datang ke Bank Sampah kami dan ingin diajarkan mengenai kesehatan lingkungan, dan Alhamdulillah mereka tertarik dengan konsep Bank Sampah dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan yang pada akhirnya pihak DLH menjadi pihak pendukung dan memberikan fasilitas kepada kami..”.

Jadi adanya BKKLBM ini selalu menyediakan tempat untuk siapapun yang ingin belajar di bidang kesehatan melalui program Bank Sampah ini.

Awal mulanya Lembaga Swadaya Masyarakat ini berdiri yakni mereka masih berfokus pada daur ulang sampah Styrofoam saja. Namun seiring berjalanya waktu, secara bertahap manajemen BKKLBM ini mulai membentuk beberapa program dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan yakni program daur ulang sampah plastic, program daur ulang sampah Styrofoam, dan Program Bank Sampah.

Jadi sebenarnya ada beberapa program yang dikeluarkan oleh BKKLBM dalam peningkatan kesehatan lingkungan. Namun hanya ada satu program yang sangat di utamakan, yakni program Bank Sampah Gemah Ripah ini. Karena Bank Sampah ini yakni program yang paling efektif dalam upaya peningkatan kesehatan lingkungan ini. Masyarakat lebih tertarik kepada

program tersebut karena mereka bisa mendapat pundi-pundi uang dari hasil sampah yang mereka kumpulkan. Sehingga adanya program Bank Sampah ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dan pastinya bisa meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini yakni sebagai komunikator dalam program Bank Sampah ini. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya bahwa komunikator adalah pihak yang memberikan sebuah pesan kepada komunikan. Yang mana adanya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan maka akan tercipta sebuah komunikasi.

Komunikasi menurut George C. Edward (Dalam Rizky, 2015) yakni salah satu unsur yang dapat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan sebuah kebijakan. Komunikasi di dalam konteks penelitian ini yakni digunakan agar pelaksanaan program Bank Sampah ini berjalan dengan lancar.

Komunikasi ini dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM. Dalam mengkomunikasikan program Bank Sampah ini kepada pihak instansi pemerintah yakni seperti Kementerian Lingkungan Hidup (KLH), Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Dinas Pekerjaan Umum (DPU) serta PLN Indonesia yang semuanya menjadi pihak yang mendukung berjalannya program Bank sampah ini, serta kepada masyarakat

setempat yang menjadi penerima program dalam penyampaiannya harus benar dan tepat agar mereka dapat memahami mengenai program Bank Sampah ini. Sehingga dengan adanya komunikasi yang baik antara Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dengan instansi pemerintah serta masyarakat maka akan tercapai sebuah keberhasilan dari program Bank Sampah ini.

Adapun komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM kepada pihak instansi pemerintah, dan komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat kepada masyarakat luas antara lain sebagai berikut :

- a) Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM kepada masyarakat setempat.

Bank Sampah Gemah Ripah berdiri bermula dari adanya kesehatan lingkungan yang sangat buruk di Dusun Badegan Kabupaten Bantul ini. Masalah-masalah lingkungan ini membuat salah satu Dosen Kesehatan Lingkungan ini sangat prihatin dengan kondisi kesehatan di lingkungan tempat tinggalnya. Oleh karena itu, beliau mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi mengubah pola hidup sehat serta menjaga kesehatan lingkungan sehingga lingkungan menjadi bersih, sehat dan nyaman.

Seiring berjalannya waktu, terbentuklah sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini yang memberikan program Bank Sampah dengan tujuan agar masyarakat bisa tergerak hatinya untuk menjaga pola hidup sehat serta menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat kepada masyarakat luas yakni dengan cara sebagai berikut :

1) Face to face

Yang dimaksud face to face disini yakni pihak Lembaga Swadaya Masyarakat, secara langsung bertatap muka satu lawan satu memberi tahu atau menjelaskan mengenai program Bank Sampah. Seperti yang dikatakan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..komunikasi yang kami lakukan kepada masyarakat juga dengan cara face to face atau bertatap muka satu lawan satu. Contohnya, saat saya sedang di warung makan saya bertemu dengan masyarakat disitu saya membuka obrolan salah satunya secara tidak langsung saya mengajak masyarakat untuk bergabung untuk menjadi nasabah Bank Sampah, selain mengajak masyarakat untuk menjadi nasabah saya juga mengajak masyarakat untuk belajar hidup sehat dengan cara tetap menjaga kesehatan lingkungan agar tetap sehat.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan dengan cara face to

face ini yakni dilakukan dengan cara bertatap muka secara langsung kepada masyarakat. Biasanya hal tersebut dilakukan secara kondisional dan bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

2) Sosialisasi atau penyuluhan

Adanya sosialisasi sangat penting untuk menyampaikan sesuatu untuk mencapai sebuah tujuan dari sebuah program tersebut. Yang dimaksud sosialisasi menurut Basamalah (2008:196) (dalam Yuwono, 2015) yaitu sebuah proses dimana banyak orang yang mempelajari sistem nilai, norma dan pola perilaku yang di harapkan oleh kelompok suatu bentuk transformasi dari orang-orang tersebut sebagai orang luar yang menjadi sebuah organisasi yang efektif.

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan suatu bentuk pengumuman atau pemberitahuan segala hal sesuatu, yang di sampaikan oleh sebuah kelompok untuk menyampaikan sesuatu kepada masyarakat secara luas. Seperti yang dilakukan Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM kepada masyarakat luas, yakni BKKLBM menjadikan sosialisasi sebagai salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk memberitahukan kepada masyarakat

secara luas tentang pentingnya menjaga lingkungan agar tetap bersih sehat dan nyaman, serta memberitahu tentang apa itu Bank Sampah dan menjelaskan beberapa hal penting mengenai Bank Sampah. Bukan hanya memberitahu tentang pola hidup sehat, menjaga lingkungan, dan Bank Sampah, BKKLBM juga secara tidak langsung mengajak masyarakat luas untuk mengubah pola hidupnya, mengajak masyarakat untuk tetap menjaga lingkungan supaya tetap sehat, serta mengajak masyarakat untuk bergabung menjadi nasabah di Bank Sampah.

Sosialisasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat kepada masyarakat ini sendiri tidak selalu berjalan lancar. Seperti yang dikatakan oleh salah satu anggota Bank Sampah, yakni Bapak Jihan sebagai koordinasi kompos beliau mengatakan dalam wawancaranya :

”Sosialisasi yang dilakukan oleh kita juga tidak selalu berjalan lancar, tergantung dari tema yang kita angkat. Masyarakat sendiri kurang berminat apabila tema yang kita angkat tentang lingkungan dan sampah. Seperti sosialisasi yang kami lakukan pada bulan Januari Tahun 2017 yang berlokasi di Kulon Progo tepatnya dilakukan di tempah Pak Dukuh, yang mana sosialisasi disitu bertema tentang sampah kehadirannya sangat sedikit yakni dari 40 undangan yang disebar hanya ada 5 orang yang menghadiri, yaitu 2 orang dewasa, 2 anak-anak serta Pak Dukuh.”

Seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Jihan diatas dapat dikatakan bahwa pentingnya penentuan tema dalam sebuah sosialisasi. Karena pemilihan tema yang menarik pasti jumlah kehadiran masyarakat akan banyak, sedangkan pemilihan-pemilihan tema yang berkaitan dengan lingkungan maupun sampah justru membuat masyarakat enggan untuk menghadiri undangan sosialisasi tersebut. Karena masyarakat masih mengabaikan mengenai pentingnya menjaga lingkungan yang bersih dan nyaman, dan masyarakat luas juga masih menyepelekan tentang hal yang berkaitan tentang sampah.

3) Memberi contoh

Selain melakukan penyuluhan serta memberitahu secara langsung dengan cara face to face, cara berkomunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM mengenai Bank Sampah ini sendiri yakni dengan cara memberi contoh kepada masyarakat secara langsung.

Pihak BKKLBM memberikan contoh kepada masyarakat dari hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, memisahkan antara sampah

organic dan non organic, dan selalu menjaga kesehatan lingkungan.

Seperti apa yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“...sebelum saya mengajak masyarakat untuk mengubah pola hidup mereka dengan cara menjaga lingkungan. Saya memberikan contoh terlebih dahulu di mulai dari lingkup keluarga sampai pada akhirnya memberi contoh kepada masyarakat. Yakni dengan cara saya selalu membuang sampah pada tempatnya, dan dirumah saya mempunyai banyak tong sampah yang berbeda-beda yang mana saya pisahkan untuk sampah organic dan non organic. Sehingga ketika ada masyarakat yang berkunjung kerumah mereka bisa terketuk hatinya untuk selalu menjaga kualitas kesehatan dan tidak menyepelekan lagi perkara sampah. Setelah saya sukses memberi contoh di lingkup keluarga saya beryu berani untuk memberikan contoh serta mengajak secara langsung masyarakat untuk meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan yang mana dulu Dusun Badegan ini kualitas kesehatan lingkunganya sangat buruk..”

Dengan demikian, diharapkan mampu menyadarkan masyarakat bahwa menjaga kualitas lingkungan sangat mudah dan sangat penting bagi kehidupan masyarakat tersebut.

4) Brosur

Komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat terkait program Bank Sampah ini juga dilakuan dengan cara membagikan brosur yang

berisi tentang penjelasan mengenai Bank Sampah. Yang mana brosur-brosur tersebut juga diselipkan lampiran formulir data penabung baru Bank Sampah. Yang bertujuan apabila masyarakat tertarik dan ingin menjadi nasabah bisa langsung mengisi formulir tersebut dan memberikan kepada Bank Sampah ini. Adapun contoh brosur tersebut bisa di lihat di lampiran.

Dari berbagai cara komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM kepada masyarakat ini dilakukan secara kondisional, yakni tidak tidak menentu dan bisa dilakukan kapan saja. Seperti yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Si dalam wawancaranya :

“..kami tidak menentukan jadwal untuk melakukan komunikasi kepada masyarakat terkait pengenalan program Bank Sampah ini. Karena kapan saja kami bisa mempromosikan program ini kepada masyarakat. Contohnya ketika saya sedang berada di warung atau ada masyarakat yang berkunjung ke rumah saya pasti mengenalkan mengenai program Bank Sampah ini. Dan pembagian brosur maupun sosialisasi dilakukan ketika ada kunjungan saja. Dan itupun kami tidak bisa memastikan kapan saja waktunya..”

Dari hasil wawancara peneliti dengan narasumber dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan komunikasi kepada masyarakat dilakukan secara kondisional dan tidak ada jadwal yang pasti. Karena pihak BKKLBM bisa melakukan komunikasi kepada masyarakat kapan saja, dan sosialisai maupun

pembagian brosur terkait program Bank Sampah ini dilakukan ketika ada kunjungan dari luar saja. Berikut salah satu dokumentasi ketika diadakan sosialisasi terkait program Bank Sampah yang dilaksanakan di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Kabupaten Bantul ketika ada kunjungan dari SMK Negeri 6 Semarang, dapat di lihat pada Gambar 3.1

Gambar 3.1
Sosialisasi Program Sampah Kepada Peserta
Kunjungan dari SMKN 6 Semarang



Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM melakukan sosialisasi kepada peserta yang sedang melakukan kunjungan ke Bank Sampah yang mana mereka berasal dari SMK Negeri 6 Semarang. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2018 bertempat di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Kabupaten Bantul.

Adapun materi terkait sosialisasi yang dilakukan oleh BKKLBM ini dapat di jelaskan pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Materi Sosialisasi Bank Sampah “ 5 W + 1 H ”

No.	Materi	Penjelasan
1.	Apa yang dimaksud dengan Bank Sampah ?	Bank sampah adalah suatu sistem pengelolaan sampah yang dirancang seperti mekanisme kerja di perbankan dimana masyarakat dapat menabung sampah yang di buktikan adanya nomor rekening dan buku rekening tabungan sampah. Bank sampah ini terdapat direktur dan teller Bank Sampah.
2.	Mengapa diperlukan Bank Sampah Dalam Pengelolaan Sampah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Indonesia telah memiliki UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah. Bank sampah salah satu sistem yang mengimplementasikan UU dimaksud dalam mengelola sampah mulai dari sumbernya b. Jumlah sampah yang diangkut ke TPA terus meningkat c. Kebiasaan masyarakat membakar dan membuang sampah sembarangan terus berjalan d. Sebagian besar masyarakat masih berprasaangka buruk terhadap profesi penggiat sampah (pemulung) e. Belum dilibatkannya peran pembeli sampah (pengepul/rosok) secara optimal oleh Pemerintah dalam pengelolaan sampah
3.	Kapan dan dimana Bank Sampah Gemah Ripah berdiri ?	Bank Sampah Gemah Ripah Badegan Bantul Yogyakarta di gagas oleh Bambang Suwerda SST, M.Si (Dosen

		<p>Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekes Kemenkes Yogyakarta dan Ketua Forum Bank Sampah Nasional). Bank Sampah Gemah Ripah merupakan bank sampah pertama di Indonesia bahkan di dunia yang dirancang dengan adanya buku rekening serta adanya direktur dan teller bank sampah.</p> <p>Bank Gemah Ripah bagian dari program BKKLBM (Bengkel Kerja Kesehatan Lingkungan Berbasis Masyarakat) yang didirikan tanggal 23 Februari 2008 di Pedukuhan Badegan RT 12 Kabupaten Bantul Yogyakarta.</p>
4.	Bagaimana cara mendirikan Bank Sampah ?	<p>Ada delapan langkah dalam mendirikan Bank Sampah yang biasa dikenal dengan istilah 8M, sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Melakukan sosialisasi ke calon penabung b. Membentuk pengelola Bank Sampah c. Mencari pembeli sampah untuk bermitra d. Melakukan pelatihan Bank Sampah e. Menyiapkan instrumen Bank Sampah f. Mempromosikan berdirinya Bank Sampah g. Melakukan pelayanan Bank Sampah h. Monitoring dan evaluasi
5.	Apa saja komponen dari Bank Sampah ?	<ol style="list-style-type: none"> a. Penabung sampah, yaitu semua masyarakat/lembaga/institusi penghasil sampah b. Pengelola Bank Sampah, yaitu petugas yang melayani tabungan sampah (Direktur, wakil direktur, teller) yang berasal dari masyarakat c. Pembeli sampah/rosok/pengepal,

		yaitu perseorangan/lembaga yang menjadi mitra bank sampah dalam mengelola sampah
6.	Apa konsep dasar dari Bank Sampah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengurangi sampah b. Memilah sampah c. Memanfaatkan sampah d. Mendaur ulang sampah e. Menabung sampah
7.	Apa instrumen Bank Sampah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku induk tabungan sampah b. Slip setoran c. Timbangan d. Label e. Buku rekening
8.	Bagaimana cara menabung sampah di Bank Sampah Gemah Ripah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Pilah sampah dari rumah b. Dibawa ke Bank Sampah untuk ditabung c. Teller menimbang, melabeli, menentukan jenis dan berat sampah d. Penabung menerima bukti slip setoran e. Pembeli sampah mengambil sampah di Bank Sampah f. Pembeli sampah menentukan nilai ekonomi setiap sampah dan mengirimkan uang hasil penjualan sampah ke teller g. Teller memasukan pendapat bersih masing-masing penabung ke buku rekening h. Penabung mengambil tabungan dengan saldo minimal di buku rekening Rp 5.000,-
9.	Apa kegiatan di Bank Sampah selain menabung sampah ?	<ul style="list-style-type: none"> a. Daur ulang sampah gabus b. Daur ulang sampah plastik c. Gerakan “Sabtu menggiling sampah dedaunan” d. Pembuatan biopori e. Pengelolaan sampah residu bekerja sama dengan DPU Kabupaten Bantul f. Mendirikan Distro Bank Sampah yang menyediakan merchandise Bank Sampah g. Pelatihan Bank Sampah
10.	Apa manfaat dari Bank	<ul style="list-style-type: none"> a. Aspek lingkungan : mengurangi pencemaran akibat pembakaran

	Sampah ?	<p>sampah dan pembuangan sampah sembarangan, dan mengurangi sampah yang diangkut ke TPA.</p> <p>b. Aspek Pendidikan : mendidik anak-anak untuk peduli sampah karena adanya konsep memilah dan menabung sampah.</p> <p>c. Aspek ekonomi : meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil tabungan sampah dan dari kegiatan 3R (3M)</p> <p>d. Aspek sosial : meningkatkan keeratan hubungan warga dan dapat meningkatkan status sosial pemulung.</p>
--	----------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Berdasarkan beberapa cara komunikasi yang dilakukan oleh BKKLBM kepada masyarakat terkait program Bank Sampah ini yakni ada satu cara yang paling efektif. Seperti yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Si dalam wawancaranya :

“..cara komunikasi yang paling efektif dilakukan kepada masyarakat yakni dengan cara sosialisasi. Karena sosialisasi ini kita bisa bertemu langsung kepada masyarakat dan bisa menyampaikan materi dengan jelas, serta kami juga dapat memberikan contoh-contoh bagaimana cara menjaga lingkungan dan berpola hidup yang sehat. Serta dengan cara ini pesan yang disampaikan akan mudah tersampaikan kepada masyarakat..”

Dari hasil wawancara penulis kepada narasumber diatas dapat di simpulkan bahwa cara yang paling efektif dalam komunikasi yang dilakukan oleh BKKLBM kepada masyarakat terkait program Bank Sampah ini yakni dengan cara sosialisasi. Karena dengan cara sosialisasi BKKLBM akan lebih mudah

menyampaikan materi dan bisa secara leluasa mencontohkan kepada masyarakat bagaimana cara menjaga kualitas lingkungan serta berpola hidup. Yakni dengan cara sosialisasi ini materi yang disampaikan kepada masyarakat akan mudah tersampaikan dan dipahami oleh masyarakat. Sehingga diharapkan masyarakat akan tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam program Bank Sampah ini.

b) Komunikasi Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dengan pihak instansi pemerintah

Program Bank Sampah Gemah Ripah yang terletak di Dusun Badegan Kabupaten Bantul ini sudah berjalan sekitar 10th. Dalam waktu tersebut dapat dikatakan bahwa Bank Sampah ini sudah berjalan cukup lama dan dalam menjalankan program tersebut sampai maju sekarang pasti banyak pihak-pihak yang mendukung program tersebut, baik dari instansi pemerintah, swasta maupun dari masyarakat sekitar.

Tingkat keberhasilan dari program Bank Sampah ini yakni tidak lepas dari adanya komunikasi yang baik antara pihak LSM BKKLBM terhadap pihak-pihak yang terkait program tersebut. Salah satunya yakni terciptanya komunikasi yang baik antara pihak LSM BKKLBM dengan pihak instansi pemerintah seperti Dinas Pekerjaan

Umum (DPU) Kabupaten Bantul, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul, serta PLN Indonesia.

Komunikasi yang dilakukan oleh LSM BKKLBM terhadap pihak-pihak tersebut yakni dengan melakukan pengajuan Rakornas (Rapat Koordinasi Nasional) melalui forum asosiasi Bank Sampah se Indosia yang diadakan di Malang dan rutin setiap 1-2 tahun sekali. Selain mengikuti Rapat Kerja Nasional (Rakornas) dalam memajukan program tersebut pihak BKKLBM mengajukan proposal kerja sama kepada pihak instansi dengan tujuan agar memberikan dukungan serta memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh Bank Sampah. Agar lebih jelasnya tentang komunikasi yang dilakukan oleh BKKLBM kepada instansi pemerintah disajikan berdasarkan hasil wawancara yakni sebagai berikut :

Direktur Bank Sampah yakni Bapak Bambang Suwerda SST, Msi pada wawancaranya menjelaskan bahwa :

”Komunikasi yang dilakukan oleh kami kepada dinas-dinas terkait yang memberi dukungan melancarkan program Bank Sampah ini yakni mengikuti Rakornas (Rapat Kerja Nasional) melalui asosiasi Bank Sampah se Indonesia yang dilakukan 1-2 tahun sekali, selain Rakornas kita juga mengajukan proposal kerja sama kepada instansi-instansi tersebut untuk tetap memberikan dukungan kepada kami, sehingga Bank Sampah ini bisa berjalan dengan lancar”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM kepada pihak instansi/pemerintah yakni dengan cara mengikuti Rapat Kerja Nasional (Rakernas) melalui asosiasi Bank Sampah se Indonesia yang dilakukan rutin setiap 1-2 tahun sekali, selain melakukan Rakernas LSM juga mengajukan proposal kerja sama kepada instansi-instansi tersebut agar tetap memberikan dukungan serta melancarkan program Bank Sampah.

Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM mempunyai lima konsep dasar dalam program Bank Sampah ini antara lain yakni sebagai berikut :

1) Mengurangi sampah

Sampah merupakan suatu konsekuensi dari adanya kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang sangat beragam. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia tentunya menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun non organik. Yang mana jumlah atau volume sampah yang dihasilkan berbanding lurus dengan tingkat konsumsi barang yang kita gunakan dalam kegiatan sehari-hari. Semakin banyak kita mengkonsumsi barang maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.

Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini mengajarkan bagaimana cara mengelola sampah dengan baik, sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat. Pengelolaan sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 Tentang Pengolaan Sampah yakni suatu kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliuti pengurangan dan penanganan sampah.

Adapun pengelolaan sampah yang benar sehingga dapat mengurangi jumlah sampah antara lain dengan cara pembatasan penimbunan sampah, mendaur ulang sampah, pemanfaatan kembali sampah. Dengan adanya program Bank Sampah ini diharapkan dapat mengurangi jumlah sampah yang ada khususnya di Dusun Badegan Kabupaten Bantul ini.

2) Memilah sampah

Memilah sampah yakni suatu kegiatan memisahkan jenis sampah untuk dipilih mana sampah yang bisa di daur ulang dan mana sampah yang tidak dapat di daur ulang. Kegiatan memilah sampah ini di lakukan guna mempermudah dalam proses selanjutnya.

Pemilahan sampah yang dilakukan oleh BKKLBM dilakukan di sebuah area tertutup, yakni

proses pemilahan sampah tersebut dilakukan di sebuah ruangan yang mereka sebut sebagai gudang pemilahan sampah.

Berikut yakni gambar dari area proses pemilahan sampah di Bank Sampah Gemah Ripah

Gambar 3.2



3) Memanfaatkan sampah

Masyarakat masih banyak yang beranggapan bahwa sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi. Namun sebenarnya sampah dapat berguna apabila kita dapat memanfaatkan dengan benar sampah tersebut.

Paradigma masyarakat bahwa sampah adalah suatu buangan yang tidak berguna dan harus dibuang harus diubah, diberikan pemahaman dan kesadaran tentang pengelolaan sampah yang benar. Sehingga

nantinya akan terbentuk karakter untuk berpola hidup bersih dan sehat.

Pemanfaatan sampah sendiri yakni suatu kegiatan mengubah sampah menjadi suatu barang yang dapat digunakan kembali dan memiliki nilai jual. Pemanfaatan sampah yang dilakukan oleh BKKLBM dalam program Bank Sampah ini yakni dengan cara pengomposan untuk sampah-sampah organik dan melakukan daur ulang untuk sampah-sampah anorganik.

Tabel 3.2
Pengomposan

Jenis dan asal bahan baku/kg/bln		Hasil Pengolahan /kg /bln	Nilai Rupiah Dihasilkan /kg /bln
Sampah Rumah Tangga			
Sampah Daun/Tanaman	800 kg/bln		
Sampah Sisa Makanan	175 kg/bln		
Kotoran Pasar			
Kotoran Ternak	550 kg/bln		
Jumlah	1.525 kg/bln		

Tabel 3.3
Daur Ulang Sampah An-organik

No.	Kresek		Sachet/Sachet Bungkus		Botol Plastik		Gelas Plastik		Sterofoam		Kaleng	
	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml	Jenis	Jml

1	Bunga	25	Tas Belanja	10	Lampion	10	Piring	10	Asbak	10	Miniatur	5
2	Flowerc orn	25	Tas Laundry	10			Tempat Pensil	5	Tempat Pensil	5		
3	Wadah freshcare	10	Dusgrab	15			Hiasan Dinding	5				
4			Totebag	5								
5			Tpt Tisu	10								
6			Tas Laptop	5								

4) Mendaur ulang sampah

Daur ulang sampah yaitu suatu kegiatan memanfaatkan kembali sampah yang sudah tidak terpakai menjadi suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis. Jenis sampah organik maupun anorganik dapat didaur ulang. Seperti yang dilakukan oleh BKKLBM dalam program Bank Sampahnya. Disini Bank Sampah mendaur ulang sampah-sampah plastic menjadi beberapa kerajinan tangan yang unik dan mempunyai nilai jual.

Sampah-sampah yang akan di daur ulang sebelumnya dilakukan proses pemilahan, dengan tujuan apakah sampah-sampah tersebut layak untuk dijadikan suatu kerajinan tangan yang dapat digunakan dan mempunyai nilai ekonomis. Setelah melalui tahap pemilahan kemudian sampah-sampah tersebut di pindahkan kepada pengrajin. Jadi Bank Sampah juga

bekerja sama kepada pengrajin-pengrajin untuk membuat sampah-sampah tersebut menjadi barang-barang yang berguna lagi.

Pengrajin tersebut juga berasal dari Dusun Badegan tersebut, yang mana sebelumnya mereka hanya masyarakat di Dusun Badegan yang mengikuti pelatihan untuk mengelola sampah menjadi barang yang mempunyai nilai ekonomis.

Seperti apa yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“...sampah-sampah anorganik biasanya kita jadikan menjadi sebuah barang-barang kerajinan tangan seperti vas bunga, tas, piring, hiasan dinding dan lain-lain. Barang-barang daur ulang tersebut di buat oleh para pengrajin yang kebetulan dulunya adalah masyarakat sekitar yang mau diberikan pelatihan seputar pengelolaan sampah untuk dijadikan suatu barang yang mempunyai nilai ekonomis. Dan pada akhirnya setelah sudah pada mahir, mereka menjadi mandiri dan kami ajak kerja sama sebagai mitra kerja sebagai pengrajin untuk sampah-sampah yang dapat di daur ulang..”.

Berikut gambar kerajinan hasil daur ulang dari Bank Sampah Gemah Ripah ;

Gambar 3.3
Hasil Kerajinan Tangan Daur Ulang Sampah
Anorganik



5) Menabung sampah

Menabung secara umum yakni suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia secara individu dengan cara menyisihkan uang yang jumlahnya disesuaikan dengan kemampuan kita yang sewaktu-waktu dapat diambil apabila dibutuhkan. Apabila kita mendengar istilah menabung, pasti tidak jauh-jauh dari uang. Namun BKKLBM ini melalui program Bank Sampah yakni menjadikan sebuah sampah untuk dijadikan sebagai mata uang.

Bank Sampah ini mengajak masyarakat untuk menabung dengan cara mengumpulkan sampah-sampah

baik organik maupun anorganik yang nantinya dapat di cairkan menjadi uang dan diambil dengan jangka waktu tertentu. Kegiatan Bank Sampah ini tidak jauh berbeda dengan bank lain, namun yang menjadi pembeda hanya jenis yang ditabung. Apabila bank pada umumnya menabung menggunakan uang namun disini sesuatu yang dijadikan tabungan adalah sampah.

Kegiatan menabung dengan sampah ini sangatlah bagus bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Selain mengajarkan untuk belajar menyisihkan sesuatu, kegiatan ini juga secara tidak langsung mengajarkan berpola hidup bersih dan sehat dengan cara tidak membuang sampah sembarangan tapi mengumpulkan sampah untuk dijadikan sebagai sesuatu yang mempunyai nilai ekonomis, dan mengajarkan kepada anak-anak juga untuk menabung sejak dini serta pastinya mengajarkan anak-anak tentang bagaimana cara menjaga kesehatan lingkungan sejak dini. Dengan demikian, kelak saat sudah dewasa mereka akan terbiasa untuk berpola hidup sehat untuk selalu menjaga kualitas lingkungannya.

Ke lima konsep dasar Bank Sampah tersebut sudah di sahkan secara langsung oleh Menteri Lingkungan Hidup seperti yang

disampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda

ST, M.Si dalam wawancaranya :

“..konsep Bank Sampah ini telah diluncurkan oleh Menteri LH pada tanggal 29 februari 2011 di Padang sebagai konsep yang dikembangkan di seluruh Indonesia dan di tindak lanjuti dengan Rapat Kerja Nasional (Rakornas) Bank Sampah seluruh Indonesia di Yogyakarta pada September 2011, dan melalui Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Bank Sampah 2012 di Malang..”

Selain mempunyai lima konsep dasar, sistem yang dijalankan

oleh Bank Sampah ini tidak jauh berbeda dengan bank lain pada umumnya, yakni di Bank Sampah ini mempunyai tiga komponen antara lain yang pertama yakni penabung , penabung ini adalah semua masyarakat sebagai penghasil sampah. Kedua yakni pengelola, pengelola sendiri berisikan Direktur, Wakil Direktur, dan Teller Bank. Dan yang terakhir adalah pembeli sampah atau pengepul yang mana posisinya sebagai Mitra Bank Sampah Gemah Ripah ini.

Bank Sampah Gemah Ripah ini juga mempunyai beberapa manfaat bagi masyarakat, antara lain yang pertama manfaat dalam aspek lingkungan yakni adanya program Bank Sampah ini dapat mengurangi pencemaran akibat pembakaran sampah dan pembuangan sampah sembarangan, dan mengurangi sampah yang di angkut ke TPA. Kedua dapat dilihat dari aspek pendidikan yakni adanya program Bank Sampah ini dapat mendidik anak-anak untuk peduli terhadap sampah karena adanya konsep memilah dan menabung sampah. Ketiga dilihat dari aspek ekonomi, yakni

adanya program Bank Sampah ini secara otomatis dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dari hasil tabungan sampah dan kegiatan 3 R (3M). Dan yang terakhir manfaat program Bank Sampah ini dapat dilihat dari aspek sosial, yaitu adanya program Bank Sampah ini dapat emningktatkan keeratan hubungan warga dan dapat meningktakan status sosial pemulung. Adanya Bank Sampah ini pemulung dapat beralih profesi menjadi seorang pengepul/pembeli sampah sehingga dalam jangka panjang tulisan “Pemulung Dilarang Masuk” akan berubah menjadi “Pengepul Dipersilahkan Masuk”.

Program Bank Sampah Gemah Ripah ini sudah berjalan sekitar 10 tahun, dan secara otomatis program ini dapat dikatakan berhasil. Karena program ini sudah banyak memberikan dampak kepada masyarakat, dampak yang di berikan kepada masyarakat dari program Bank Sampah ini yakni kualias kesehatan lingkungan khususnya di Dusun Badegan ini sudah baik, selain itu program Bank Sampah ini adalah yang pertama kali muncu di Indonesia sehingga memberikan inspirasi kepada daerah-daerah lain untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan membuat program Bank Sampah. Seperti apa yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“..Bank Sampah Gemah Ripah ini merupakan induk dari Bank Sampah yang ada di Indonesia. Yakni Bank Sampah ini

adalah yang pertama kali lahir di Indonesia, yang mana sekarang banyak daerah yang membuat program Bank Sampah untuk meningkatkan kualitas lingkungan di daerah masing-masing. Jadi, kami sebagai induk Bank Sampah memberikan dorongan kepada daerah mana saja yang ingin membuat Bank Sampah, jadi kami disini mempunyai peran untuk mendorong kepada daerah-daerah lain tanpa meminta hasil setelah terbentuknya bank sampah tersebut. Karena tujuan adanya Bank Sampah ini bukan untuk mencari keuntungan, tapi kita mengajak masyarakat untuk meningkatkan kualitas lingkungan dengan berpola hidup sehat dan bersih..”

Namun keberhasilan yang di raih dari program Bank Sampah ini tidak lepas dari dukungan dari dinas-dinas maupun instansi pemerintah yang memberikan bantuan serta partisipasi masyarakat yang baik dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan lingkungan. Seperti yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“..alhamdulillah, seiring berjalanya waktu setelah bank sampah ini diketahui banyak kalangan. Setelah satu tahun bank sampah ini berjalan, banyak instansi pemerintah yang mau meberikan dukungan kepada kami. Dan mereka datang langsung ke tempat kami, yang mana dulu kita belum mempunyai gedung resmi sebagai bank sampah. Karena mereka tertarik dengan program yang kami berikan untuk meningkatkan kualiatas beberapa instansi memberikan kami bantuan yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul memfasilitasi kami berupa tong sampah dan mesin-mesin untuk mengolah sampah, Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Bantul memberikan Bangunan untuk tempat pengelolaan sampah organic serta dari PLN Indonesia juga meberikan rumah yang sekarang kami jadikan sebagai gedung Bank Sampah Gemah Ripah..”

Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan yakni program Bank Sampah ini sudah berjalan efektif. Karena setiap harinya pasti ada masyarakat yang datang untuk menabung, dan aktivitas yang ada di Bank Sampah juga cukup ramai. Jadi menurut saya

program Bank Sampah ini dapat dikatakan berhasil karena sudah berjalan efektif layaknya Bank pada umumnya.

2. Media

Media dalam sebuah komunikasi yakni suatu saluran yang berfungsi sebagai alat penyampaian sebuah pesan dari komunikator (sumber pesan) kepada komunikan (penerima pesan) sehingga akan tercipta sebuah komunikasi. Adanya media dalam sebuah komunikasi sangat penting, karena akan mempermudah sebuah proses dalam sebuah komunikasi. Karena suatu komunikasi yang baik membutuhkan sebuah media untuk menyalurkan pesan-pesan yang akan disampaikan.

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan tentang media dalam penelitian ini. Ada beberapa macam media yang dapat digunakan dalam sebuah komunikasi, antara lain yakni media lisan, media tertulis, dan media elektronik. Seperti yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM, mereka menggunakan beberapa media dalam memberikan informasi tentang program Bank Sampah kepada masyarakat luas.

Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Sidalam wawancaranya mengatakan :

“..kami menggunakan beberapa media untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang program Bank Sampah ini. Media yang kami gunakan yakni media lisan, media cetak dan media elektronik. Media lisan yang kami gunakan yakni dengan cara melakukan sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, serta menemui masyarakat

secara face to face. Sedangkan media cetak yang kami gunakan untuk menginformasikan kepada masyarakat tentang program Bank Sampah ini yakni dengan menyebarkan sebuah brosur kepada masyarakat, serta memasang baleho/poster tentang program Bank Sampah ini. Serta media elektronik yang kami gunakan yakni dengan melalui radio dan tv local maupun nasional...”

Berdasarkan hasil wawancara mengenai media apa saja yang digunakan dalam menyampaikan informasi terkait program Bank Sampah kepada masyarakat maka penulis dapat lebih menjelaskan secara rinci sebagai berikut :

a. Media Lisan

Media lisan yang digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam menyampaikan informasi terkait program Bank Sampah yakni dengan melakukan sebuah sosialisasi secara langsung kepada masyarakat, serta menemui masyarakat secara face to face secara langsung. Salah satu media lisan yang digunakan yakni dapat dilihat di Gambar 3.4

Gambar 3.4
Contoh Media Lisan (Sosialisasi)



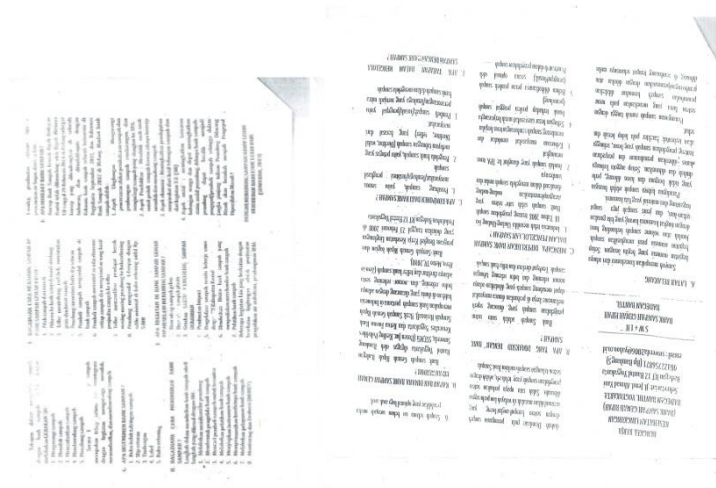
Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM melakukan sosialisasi kepada peserta yang sedang melakukan kunjungan ke Bank Sampah yang mana mereka berasal dari SMK Negeri 6 Semarang. Sosialisasi tersebut dilaksanakan pada Sabtu, 18 Januari 2018 bertempat di Bank Sampah Gemah Ripah Dusun Badegan Kabupaten Bantul.

b. Media Cetak

Media cetak yang digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam menyampaikan informasi tentang Bank Sampah yakni dengan cara membagikan brosur yang berisi penjelasan tentang program Bank Sampah kepada masyarakat, selain itu juga BKKLBM memasang baleho/poster tentang program Bank Sampah. Adapun contoh

media cetak yang digunakan oleh BKKLBM dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 3.5 Contoh Media Cetak (Brosur)



Dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa media cetak yang digunakan oleh BKKLBM yakni berupa brosur yang nantinya di bagikan kepada masyarakat ketika mengadakan sosialisasi maupun sedang menerima kunjungan dari luar. Adapapun materi yang disampaikan yakni seputar program Bank Sampah tersebut.

c. Media Elektronik

Media elektronik yang digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat untuk menyampaikan informasi terkait Bank Sampah kepada masyarakat yakni melalui siaran sebuah radio serta melalui acara tv local/nasional. Adapun media elektronik yang dilakukan oleh BKKLBM dapat di lihat di Gambar 3.6

Gambar 3.6 Contoh Media Elektronik



Dari ketiga media komunikasi yang digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKCLBM ada satu media yang paling efektif dalam menyampaikan informasi tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Si dalam wawancaranya :

“..media yang paling efektif yang kami gunakan untuk menyampaikan informasi tentang program ini adalah media lisan. Yakni dengan melakukan sosialisasi serta menemui masyarakat secara face to face, karena dengan cara seperti ini informasi yang kami sampaikan akan cepat tersalurkan sehingga mempermudah kami dalam menyampaikan informasi tersebut..”

Dengan demikian menurut hasil wawancara penulis dengan narasumber bahwa dari beberapa media komunikasi yang digunakan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKCLBM yakni media lisan yang paling efektif digunakan untuk menyampaikan informasi terkait program Bank Sampah ini. Karena dengan

melalui media lisan sebuah informasi yang disampaikan akan lebih cepat tersalurkan kepada masyarakat sehingga hal tersebut akan mempermudah BKKLBM dalam menyampaikan informasi tersebut.

3. Pesan

Pesan dalam sebuah komunikasi yakni suatu informasi yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan yang mana informasi tersebut bersifat nyata atau dapat dipercaya. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai pesan dalam penelitian ini. Pesan pada penelitian ini yakni sebuah informasi yang sudah disampaikan oleh komunikator (BKKLBM) kepada komunikan (Masyarakat dan Instansi Pemerintah) tentang program Bank Sampah tersebut.

a. Informasi

Informasi-informasi yang di sampaikan oleh pihak Lembaga Swadaya masyarakat kepada komunikator yang berupa sebuah penjelasan tentang program Bank Sampah. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..pesan yang disampaikan pada komunikasi ini bersifat informasi. Yakni informasi tersebut biasanya terkait tentang penjelasan mengenai Program Bank Sampah ini. Yang mana informasi tersebut disampaikan melalui berbagai macam cara baik dengan melaukan sosialisasi secara langsung, face to face, membagikan brosur maupun siaran radio/tv..”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa informasi yang disampaikan oleh LSM kepada masyarakat yaitu berupa informasi terkait Program Bank Sampah yang mana informasi tersebut disalurkan dengan berbagai media penyampaiannya.

Adapun materi-materi yang di sampaikan yakni dapat dilihat di Tabel 3.4

Tabel 3.4
Materi yang disampaikan pada saat melakukan komunikasi

No.	Materi
1.	Penjelasan mengenai apa yang dimaksud Bank Sampah.
2.	Penjelasan tentang mengapa diperlukan Bank Sampah dalam pengelolaan sampah.
3.	Penjelasan terait sejarah Bank Sampah Gemah Ripah.
4.	Penjelasan tentang apa saja komponen dari Bank Sampah Gemah Ripah.
5.	Penjelasan tentang apa saja tahapan dalam mengelola sampah dengan Bank Sampah.
6.	Penjelasan mengenai apa saja instrument dari Bank Sampah.
7.	Penjelasan mengenai bagaimana cara mendirikan Bank Sampah.
8.	Penjelasan tentang bagaimana cara menabung sampah di Bank Sampah Gemah Ripah.
9.	Penjelasan tentang apa saja kegiatan dari Bank Sampah Gemah Ripah selain menabung.

10.	Penjelasan terkait manfaat dari Bank Sampah
-----	---------------------------------------------

Materi-materi informasi mengenai Bank Sampah Gemah Ripah itu di jelaskan dengan cara penyuluhan kepada masyarakat, membagikan brosur kepada masyarakat serta melalui sebuah media elektronik seperti tv dan radio.

Cara meyakinkan masyarakat bahwa program Bank Sampah ini agar dapat diterima yakni dengan terus membuktikan kepada masyarakat bahwa program Bank Sampah ini mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat itu sendiri.

Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Si pada wawancaranya mengatakan :

“..upaya yang kami lakukan untuk meyakinkan masyarakat bahwa adanya program Bank Sampah ini sangat penting bagi kehidupan masyarakat yakni kami sampai sekarang masih terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat. Dan bukan hanya dengan sosialisasi, kita juga terus membuktikan kepada masyarakat bahwa adanya Bank Sampah ini sangat berpengaruh terhadap kesehatan lingkungan serta berdampak bagi kehidupan masyarakat itu sendiri..”

Dari penjelasan hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa cara pihak BKKLBM meyakinkan kepada masyarakat luas agar program Bank Sampah ini dapat diterima oleh masyarakat luas yakni dengan terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat, serta terus membuktikan bahwa adanya program Bank Sampah ini sangat berdampak bagi lingkungan serta kehidupan masyarakat tersebut. Dampak yang diterima oleh masyarakat yakni kualitas

kesehatan lingkungan menjadi meningkat serta adanya program Bank Sampah ini juga dapat memberikan dampak ekonomi serta berdampak sosial terhadap kehidupan masyarakat.

4. Kendala

Dalam bab ini, penulis akan menjelaskan mengenai kendala dalam penelitian ini. Secara luas kendala adalah suatu rintangan atau halangan yang menghambat sebuah proses dari suatu kegiatan tertentu. Adanya kendala dalam sebuah kegiatan itu pasti ada. Seperti kegiatan sebuah program dari Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini. Yakni dalam menjalankan sebuah program andalanya yakni program Bank Sampah ada beberapa kendala yang dihadapi. Seperti yang disampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Si dalam wawancaranya :

“..dalam menjalankan program ini pasti ada kendala yang harus kami hadapi. Kendala yang kami hadapai yakni untuk menyadarkan masyarakat bahwa menjaga kesehatan itu sangat penting. Serta dalam mengajak masyarakat untuk berpola hidup sehat sangat susah. Contohnya ketika kami mengajak masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya serta hal-hal yang berbau sampah, mereka masih beranggapan bahwa sampah bukan urusan mereka..”

Berdasarkan dari hasil wawancara penulis dengan narasumber di atas dapat dijelaskan bahwa dari beberapa aspek kendala, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BKKLBM

dalam komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat yakni sebagai berikut :

a. Kendala lingkungan

Adanya lingkungan dari masyarakat yang masih kurang tertarik dari program Bank Sampah ini yang menjadikan BKKLBM sulit untuk memberikan sebuah penjelasan terkait program tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..kami terkadang masih kesulitan menyampaikan informasi-informasi terkait program Bank Sampah ini karena masih ada lingkungan dari masyarakat yang kurang tertarik dengan program Bank Sampah ini. Karena ketika kita mengadakan sosialisasipun apabila kita menarik judul Bank Sampah maka masyarakatpun kurang tertarik, sehingga hal tersebut menjadi kendala bagi kami ketika akan menyampaikan penjelasan terkait program tersebut..”

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya lingkungan dari masyarakat yang kurang tertarik dengan adanya Bank Sampah ini menjadi sebuah kendala bagi LSM dalam menyampaikan informasi terkait program tersebut.

b. Kendala Sikap

Kendala sikap yang dihadapi oleh BKKLBM kepada masyarakat yakni sulitnya menyadarkan masyarakat untuk menjaga kesehatan lingkungan serta mengubah pola hidup

mereka. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..masih ada masyarakat yang sangat susah untuk kami sadarkan betapa pentingnya menjaga kesehatan lingkungan. Contohnya : saat membuang sampah permen dengan sembarangan, masih banyak masyarakat yang menganggap hal tersebut tidak mempengaruhi pada kesehatan lingkungan. Padahal hal tersebut jika dibiarkan terus menerus akan menjadi sebuah kebiasaan buruk dan nantinya akan berdampak buruk pula terhadap lingkungan..”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa masih banyak masyarakat yang kurang peduli serta sulit disadarkan untuk menjaga kesehatan lingkungan yang mana hal tersebut apabila dibiarkan akan menjadi dampak buruk bagi kesehatan lingkungan dan hal tersebut menjadi kendala yang perlu diatasi oleh BKKLBM.

c. Asumsi yang salah

Kendala ini yakni adanya pemikiran masyarakat masih sangat dangkal tentang kesehatan lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..masih banyak masyarakat yang beranggapan bahwa sampah bukanlah tanggung jawab mereka. Mereka berpendapat bahwa sampah sudah ada yang mengurus. Padahal agar tercipta sebuah lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman itu bermula dari kesadaran diri kita sendiri dalam menjaga lingkungan serta pola hidup kita. Tidak serta merta mengandalkan petugas dari TPA saja..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masih ada asumsi yang salah dari masyarakat. Yang mana masyarakat masih beranggapan bahwa sampah bukan tanggung jawab mereka dan sudah ada petugas yang membersihkan dan mengambil sampah. Padahal agar tercipta sebuah lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman yakni bermula dari kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan serta dari pola hidup masyarakat itu sendiri.

Namun Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM ini tidak menyerah. Yakni mereka terus berjuang untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya sebuah kesehatan lingkungan bagi kehidupan masyarakat itu sendiri. Seperti yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda SST, M.Si dalam wawancaranya :

“..kami tidak akan menyerah untuk menyadarkan masyarakat. Kami akan terus menjelaskan pentingnya menjaga lingkungan kepada masyarakat dan kami akan terus melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat bisa sadar dan bisa ikut berpartisipasi dalam menjaga kesehatan lingkungan..”

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis kepada narasumber terkait bagaimana cara menghadapi kendala tersebut yakni Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM tidak akan menyerah dan akan terus memberikan sosialisasi kepada masyarakat sampai masyarakat sadar bahwa menjaga kesehatan

lingkungan itu penting dan dengan program Bank Sampah ini yakni masyarakat secara otomatis akan ikut berpartisipasi menjaga lingkungan karena program Bank Sampah ini adalah solusi untuk tersiptanya sebuah lingkungan yang bersih, sehat dan nyaman.

5. Komunikasikan

Komunikasikan secara umum yakni pihak yang menjadi penerima pesan dari komunikator. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai komunikasikan dalam penelitian ini. Yang menjadi komunikasikan pada penelitian ini yakni masyarakat dan instansi pemerintah yang posisinya sebagai pihak pendukung.

Seperti yang sudah dijelaskan , bahwa komunikasikan adalah pihak yang menerima sebuah pesan yang disampaikan dari sumbernya atau komunikator. Yang mana apabila pihak komunikasikan memberikan respon atau tanggapan balik kepada komunikator akan terjadi sebuah komunikasi. Pada penelitian ini masyarakat serta instansi pemerintah menjadi penerima pesan dari lembaga swadaya masyarakat BKKLBM yang mana BKKLBM ini menjadi sumber dari sebuah komunikasi tersebut. Jadi ada 2 pihak yang menjadi komunikasikan pada penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a. Masyarakat

Masyarakat umum khususnya di Dusun Badegan Kabupaten Bantul ini sangat antusias dengan adanya program Bank Sampah ini. Mereka mengetahui program tersebut dari sebuah sosialisasi atau penyuluhan yang dilakukan oleh pihak BKCLBM, selain itu juga mereka menerima brosur mengenai penjelasan terkait program Bank Sampah yang disebar oleh pihak BKCLBM kepada masyarakat luas. Jadi pihak BKCLBM sudah cukup baik dalam mengkomunikasikan mengenai program Bank Sampah kepada masyarakat, karena masyarakat juga banyak yang tertarik dan menjadi nasabah aktif di Bank Sampah ini.

Program Bank Sampah ini menuai banyak respon dari masyarakat. Yakni respon masyarakat setelah adanya program Bank Sampah ini sangat senang, karena adanya Bank Sampah ini kualitas kesehatan lingkungan khususnya di Dusun Badegan Kabupaten Bantul ini sudah bersih, sehat dan nyaman. Selain itu, masyarakat juga menjadi giat dalam mengumpulkan sampah-sampah, yang mana dulunya sampah-sampah yang mereka hasilkan harus dibuang dan untuk membuang pun mereka harus mengeluarkan iuran namun setelah adanya bank sampah ini masyarakat justru mendapatkan uang dengan

mengumpulkan sampah-sampah tersebut untuk di tabung di Bank Sampah ini.

Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Kusnari yang mana beliau adalah masyarakat sekaligus menjadi pengepul sampah yang menjadi mitra Bank Sampah dalam wawancaranya :

“..ya saya sangat senang dengan adanya Bank Sampah ini pendapatan saya menjadi meningkat, karena semakin banyak nasabah yang menabung di Bank Sampah maka semakin banyak penghasilan yang saya dapatkan. Jadi adanya Bank Sampah ini sangat membantu kami sebagai kaum kecil mbak..”

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya Bank Sampah ini sangat membantu masyarakat-masyarakat kecil yang mana setelah adanya Bank Sampah ini pendapatan mereka menjadi meningkat dan dapat mencapai tujuan dari BKKLBM tersebut yakni semakin antusias masyarakat dalam mengumpulkan sampah untuk di tabung secara otomatis mengurangi jumlah sampah yang menumpuk sehingga menjadikan kualitas kesehatan lingkungan menjadi meningkat.

b. Instansi Pemerintah

Keberhasilan program Bank Sampah ini tidak luput dari komunikasi yang baik antara Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dengan pihak-pihak yang memberikan dukungan salah satunya yakni Instansi Pemerintah. Pemerintah baik

pusat maupun daerah ikut berperan serta dalam mencapai tujuan dari program Bank Sampah ini. Adapun peran yang dilakukan antara lain sebagai berikut :

1) Pemerintah Pusat

Peran pemerintah disini yakni yang pertama yakni menyusun pedoman teknis pembangunan dan operasional Bank Sampah. Yang kedua yakni memberikan modal awal kepada Bank Sampah dengan sistem pinjaman modal bergilir. Ketiga Pemerintah Pusat membantu Bank Sampah dalam mencari Mitra yang akan dijadikan sebagai sumber pendanaan (CSR, hibah).

Keempat yakni Pemerintah Pusat mengintegrasikan antara Bank Sampah dengan EPR. Seperti pendampingan yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup Kabupaten RI sesuai dengan hasil Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Bank Sampah yang diselenggarakan di Malang Jawa Timur pada tanggal 2-3 November 2012 bahwa, yakni KLH akan menyusun mekanisme pelibatan Bank Sampah dalam program *Extended Produce Responsibility* (EPR) dengan menjadikan Bank Sampah sebagai *collection/dropping*

point untuk sebuah produk kemasan yang sudah dikenakan kewajiban EPR.

KLH membangun website yang dikhususkan untuk gerakan 3R dan Bank Sampah sebagai wadah informasi dan komunikasi seluruh Bank Sampah di Indonesia. Selain itu juga dari PLN Indonesia memberikan dampingan serta bantuan kepada Bank Sampah berupa suatu bangunan yang dijadikan sebagai kantor Bank Sampah Gemah Ripah Bantul.

Terakhir yakni Pemerintah Pusat melakukan monitoring dan evaluasi kepada Bank Sampah, dan yang terakhir yakni melakukan kerja sama internasional.

2) Pemerintah Daerah

a. Melakukan pendampingan dan bantuan (hibah)

Sesuai dengan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Bank Sampah yang di selenggarakan di Malang Jawa Timur pada tanggal 2-3 November 2012 bahwa Pemerintah Daerah maupun kota tidak hanya membangun sebuah Bank Sampah, namun juga diharuskan untuk memberikan pembinaan dan pendampingan kepada pengelola Bank Sampah.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..Instansi Pemerintah Daerah yang memberikan pendampingan serta memberikan bantuan teknis kepada Bank Sampah ini antara lain yakni Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Bantul yang mana DLH selain melakukan pendampingan kepada pengelola Bank Sampah juga memberikan bantuan teknis berupa tong sampah serta mesin-mesin yang diperlukan untuk melakukan pengolahan sampah. Serta dari Dinas Pekerjaan Umum (DPU) Kabupaten Bantul, DPU ini selain melakukan pendampingan kepada pengelola Bank Sampah juga memberikan bantuan berupa sebuah bangunan yang dijadikan sebagai tempat untuk melakukan pengolahan sampah organik untuk dijadikan sebagai kompos..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Daerah diharuskan melakukan pembinaan dan pendampingan kepada pengelola Bank Sampah. Selain itu juga Pemda memberikan bantuan teknis kepada Bank Sampah yang bertujuan untuk membantu kesuksesan Bank Sampah tersebut.

b. Pelatihan

Pemerintah Daerah memberikan pelatihan kepada pengelola Bank Sampah agar Bank Sampah yang dikelola menjadi sebuah Bank Sampah yang maju dan mengikuti zaman. Pelatihan tersebut yakni seperti bagaimana cara mengoperasikan computer

khususnya bagi teller, memberikan pelatihan bagaimana cara mengolah sampah organik agar bisa menjadi limbah dan lain-lain.

Seperti yang di sampaikan oleh Direktur Bank Sampah Bapak Bambang Suwerda ST, M.Si dalam wawancaranya :

“..alhamdulillah setelah diadakan rakernas pada tahun 2012 silam, pemerintah daerah memberikan pendamping dan pelatihan kepada kami tentang bagaimana cara kerja sebuah bank pada umumnya agar Bank Sampah ini tidak kalah maju dengan bank pada umumnya. Selain itu juga Pemerintah Daerah memberikan pelatihan kepada kami tentang bagaimana cara mengelola sampah organik untuk dijadikan sebuah kompos..”.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BKKLBM diberi pelatihan oleh Pemerintah Daerah terkait bagaimana cara kerja sebuah Bank pada umumnya agar sistem yang dijalankan oleh Bank Sampah tidak kalah maju dengan bank pada umumnya. Selain itu juga BKKLBM diberi pelatihan tentang bagaimana cara mengelola sampah organi menjadi sebuah kompos.

c. Monitoring dan evaluasi

Yakni Pemerintah Daerah melakukan monitoring dan evaluasi kepada pengelola Bank Sampah agar Bank Sampah ini semakin maju.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Bambang

Suwerda, ST. M.Si dalam wawancaranya :

“..pada waktu tertentu Pemerintah Daerah melakukan monitoring dan evaluasi terkait program Bank Sampah. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apa saja yang masih perlu diperbaiki dan terus menciptakan sesuatu hal yang baru agar program tersebut semakin maju dan sukses serta tidak lepas dari tujuan utama yakni menciptakan sebuah lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman melalui program Bank Sampah..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya monitoring serta evaluasi dari Pemerintah Daerah ini di harapkan segala kekurangan serta kesalahan yang dilakukan dapat diperbaiki lagi. Sehingga Bank Sampah akan terus maju dan berkembang.

6. Feedback (Umpan Balik)

Feedback atau umpan balik yakni suatu respon atau tanggapan yang diberikan oleh komunikan untuk memberikan tanggapan/ jawaban kepada komunikator. Dalam bab ini penulis akan menjelaskan tentang feedback dalam penelitian ini.

Seperti yang disampaikan sebelumnya, bahwa feedback adalah sebuah respon atau tanggapan dari komunikan kepada komunikator. Pada penelitian ini, masyarakat menjadi pihak komunikator karena masyarakat memberikan umpan balik kepada pihak Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM.

Dengan ini penulis menjelaskan terkait feedback yang di berikan oleh masyarakat tentang adanya program Bank Sampah ini.

a. Respon

Respon secara umum adalah suatu tanggapan yang dilakukan untuk menjawab sebuah pertanyaan dalam sebuah komunikasi. Definisi respon menurut Soekanto (1993:48) dalam (Silviana, 2015) bahwa respon dijadikan suatu perilaku yang merupakan sebuah konsekuensi perilaku dari perilaku yang dilakukan sebelumnya yang mana respon sendiri dijadikan sebagai tanggapan atau sebuah jawaban dari persoalan maupun masalah tertentu.

Dari definisi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa respon merupakan suatu tanggapan pertanyaan dari komunikator yang dilakukan oleh pihak yang menjadi komunikan/penerima pesan sebelumnya untuk menjawab sebuah masalah tertentu. Hal tersebut juga dilakukan oleh masyarakat terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM, yang mana masyarakat menanggapi terkait program Bank Sampah yang dikelola oleh pihak BKKLBM. Berikut ungkapan dari beberapa masyarakat yang sekaligus menjadi nasabah Bank Sampah ini dalam wawancaranya mengatakan :

1) Respon yang diberikan oleh Bapak Slamet Riyadi yang mana beliau merupakan nasabah Bank Smpah sekaligus masyarakat sekitar dalam wawancaranya :

“..dengan adanya program Bank Sampah ini saya sangat senang. Karena sampah-sampah yang kami kumpulkan bisa menjadi uang, dengan demikian hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pendapatan saya. Ya itung-itung buat nambah-nambah uang jajan anak..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tanggapan dari masyarakat sangat senang dengan adanya program Bank Sampah ini, karena dapat menambah penghasilan karena berpengaruh terhadap pendapatan mereka.

2) Respon yang diberikan oleh Bapak Kusnendar yang mana beliau merupakan nasabah Bank Sampah sekaligus masyarakat sekitar dalam wawancaranya :

“..saya sangat senang mendukung adanya program Bank Sampah ini. Karena adanya Bank Sampah ini menjadikan lingkungan yang bersih. Sehingga resiko terhadap penyakit dapat diturunkan karena lingkungan yang bersih..”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat mendukung adanya program Bank Sampah. Karena Bank Sampah ini diharapkan dapat memberikan dampak baik bagi lingkungan sekitar sehingga akan tercipta sebuah

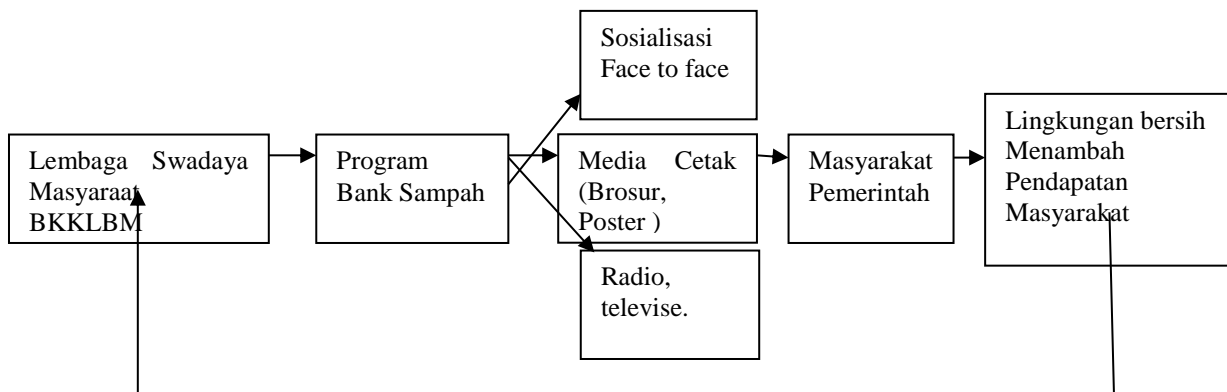
lingkungan yang sehat, bersih dan nyaman serta resiko terkena penyakit sangat rendah.

Dengan demikian dari hasil wawancara penulis kepada narasumber terkait respon dari masyarakat setelah adanya program Bank Sampah ini yakni masyarakat sangat senang dan antusias dalam ikut berpartisipasi menjadi salah satu bagian dari program Bank Sampah ini. Yakni mereka banyak yang menjadi nasabah tetap Bank Sampah ini, yang mana menurut mereka adanya Bank Sampah ini berpengaruh terhadap pendapatan mereka dan adanya Bank Sampah ini menjadikan kualitas lingkungan menjadi lebih baik lagi. Serta mereka memberikan saran kepada BKKLBM untuk memperbanyak cabang Bank Sampah ini ke daerah-daerah lain agar kualitas kesehatan lingkungan menjadi merata di semua daerah

B. Analisis Proses Komunikasi

Proses komunikasi yang dilakukan oleh Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam program Bank Sampah.

Gambar 3.7 Proses Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM dalam program Bank Sampah



Dari gambar diatas dapat dijelaskan bahwa proses komunikasi bersifat 2 arah dan horizontal, yakni Lembaga Swadaya Masyarakat BKKLBM menyampaikan sebuah pesan terkait program Bank Sampah yang dilakukan dengan beberapa media, yakni media lisan dengan melakukan sosialisasi secara langsung dan face to face, media cetak dengan cara membagikan brosur serta poster, dan yang ketiga yakni melalui radio dan tv. Komunikasi tersebut dilakukan oleh BKKLBM kepada masyarakat dan pemerintah. Hal tersebut memberikan sebuah feedback atau umpan balik yang berupa respon dari masyarakat kepada Lemabaga Swadaya Masyarakat, yang mana mereka memberikan sebuah respon bahwa mereka sangat senang dan mendukung adanya program Bank Sampah ini. Karena adanya program Bank Sampah ini memberikan dampak positive terhadap kehidupan masyarakat serta kesehatan lingkungan.